

LAPORAN TPID KOTA BANJARBARU

TRIWULAN III (JULI S/D SEPTEMBER) TAHUN 2024

1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN.

- a) Pada bulan Juli 2024 M1 IPH Kota Banjarbaru sebesar (0,21) dengan komoditas andil terbesar adalah beras, ikan kembung dan cabai rawit. Pada M2 IPH sebesar (0,16) dengan komoditas andil terbesar adalah beras, daging ayam ras dan ikan kembung. Pada M3 IPH sebesar (-0,20) dengan komoditas andil terbesar adalah bawang merah, cabai merah dan daging ayam ras. Pada M4 IPH sebesar (-0,36) dengan komoditas andil terbesar adalah bawang merah, cabai merah dan daging ayam ras. Untuk mengatasi kenaikan IPH ini, TPID Kota Banjarbaru melaksanakan sidak ke pasar dan distributor serta melaksanakan pengawasan.
- b) Pada bulan Agustus 2024 M1 IPH Kota Banjarbaru sebesar (-0,81) dengan komoditas andil terbesar adalah bawang merah, daging ayam ras dan bawang putih. Pada M2 IPH sebesar (0,09) dengan komoditas andil terbesar adalah daging sapi, cabai rawit dan telur ayam ras. Pada M3 IPH sebesar (0,08) dengan komoditas andil terbesar adalah daging sapi, cabai rawit dan minyak goreng. Pada M4 IPH sebesar (-0,02) dengan komoditas andil terbesar adalah daging ayam ras, bawang merah dan ikan kembung. Pada M5 IPH sebesar (-0,21) dengan komoditas andil terbesar adalah daging ayam ras, bawang merah dan telur ayam ras. Untuk mengatasi kenaikan IPH ini dilaksanakan dan monitoring distribusi dan ketersediaan pangan ke pasar tradisional dan modern.
- c) Pada bulan September 2024 M1 IPH Kota Banjarbaru sebesar (-0,40) dengan komoditas andil terbesar adalah telur ayam ras, bawang merah dan cabai rawit. Pada M2 IPH sebesar (-0,79) dengan komoditas andil terbesar adalah telur ayam ras, cabai rawit dan daging sapi. Pada M3 IPH sebesar (-0,11) dengan komoditas andil terbesar adalah telur ayam ras, cabai rawit dan cabai merah. Pada M4 IPH sebesar (0,40) dengan

komoditas andil terbesar adalah daging ayam ras, susu bubuk dan minyak goreng. IPH pada bulan September 2024 cenderung mengalami penurunan dari M1 hingga M3, kemudian mengalami kenaikan pada M4 dikarenakan bertepatan hari besar keagamaan (Maulid Nabi Muhammad). Untuk mengatasi kenaikan IPH ini dilaksanakan monitoring distribusi dan ketersediaan pangan ke pasar tradisional dan modern.

2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kota Banjarbaru Pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Secara umum IPH Kota Banjarbaru pada bulan Juli, Agustus dan September 2024 cukup stabil. Perkembangan harga untuk 20 komoditas utama IPH dapat dikendalikan selama TW III 2024. Pertimbangan aksi pengendalian oleh TPID Kota Banjarbaru didasarkan pada skala prioritas mengklasifikasikan 20 komoditas sebagai berikut:

- Strategis: beras, gula, minyak goreng dan tepung terigu
- Rentan/musiman: bawang merah, bawang putih, cabe merah dan cabe rawit
- Sering dikonsumsi: daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, udang dan ikan.
- Dibutuhkan: komoditi lain dari 20 komoditi
- Komoditi penyumbang IPH 2024 terbesar: beras, daging ayam ras, gula, bawang merah, bawang putih, ikan kembung dan cabai rawit. Pengendalian harga ditargetkan dalam 3 tahapan yang saling berkesinambungan dalam jangka pendek yaitu mingguan, bulanan dan triwulan.

3. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian Inflasi daerah di Kota Banjarbaru pada Triwulan III tahun 2024 ini, TPID Kota Banjarbaru terus menjaga kestabilan IPH dengan strategi 4K, yaitu:

a) Keterjangkauan harga:

Untuk menjaga kestabilan harga bapokting Pemerintah Kota Banjarbaru melalui TPID mengambil beberapa langkah strategis:

- Monitoring harga bahan pokok yang dilakukan oleh enumerator dari Dinas Perdagangan dan DKP3 Kota Banjarbaru dan diintegrasikan kedalam sistem SP2KP dan melakukan monitoring ke distributor.
- Melaksanakan monitoring/sidak ke pasar tradisional maupun modern oleh TPID setiap minggunya dan melaksanakan monitoring pelaksanaan pasar murah bersubsidi dan pasar pangan murah.

b) Ketersediaan Pasokan

Upaya yang dilakukan yaitu ada beberapa inovasi sebagai berikut:

- Gerakan IDM (Gerakan tanam cabe inflasi untuk ibu-ibu, disabilitas dan milenial) yaitu gerakan menanam cabe dilahan dengan teknologi mulsa atau seresah.
- Gerakan menanam bawang merah di kelompok tani
- Gerakan menanam cabe apung oleh mahasiswa dengan hidroponik.
- Pemberian pakan ternak kepada kelompok ternak
- Dinas ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Melalui Bidang Ketahanan Pangan seksi Ketersediaan, Distribusi Dan Cadangan Pangan pada Tanggal 10 s/d 14 Juli Melaksanakan penyaluran beras CPP sebanyak 3 ton beras yang dibagikan oleh Walikota Banjarbaru kepada 4 puskesmas di Banjarbaru dengan jumlah penerima sebanyak 300 jiwa warga miskin.
- Dinas ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Banjarbaru, memberikan andil kepada Masyarakat petani dengan meminjamkan satu unit alat Combine Harvester Besar. Dimana alat pemanen kombinasi ini diperoleh dari APBD Kota Banjarbaru melalui Dana Insentif Fiskal Tahun Anggaran 2023. Dengan adanya bantuan ini, diharapkan proses pemanenan padi dapat dilakukan dengan lebih cepat daripada pemanenan konvensional dan diharapkan dapat menurunkan biaya produksi padi.
- Dinas ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Banjarbaru memberikan Bantuan benih ikan nila untuk pokdakan di kota Banjarbaru pada bulan Juli 2024, dalam rangka ketersediaan dan kecukupan ikan di kota Banjarbaru melalui program unggulan urban

farming salah satu upaya pengendalian inflasi dengan pengembangan Budi daya ikan

c) Kelancaran Distribusi

Ada beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Optimalisasi pasar bauntung dengan melaksanakan acara Launching Go Digital di Pasar Bauntung dimana semua pedagang untuk pembayaran bisa menggunakan QRIS.
- Perbaikan dan pemeliharaan jalan ke lokasi penghasil hortikultura.
- Bantuan pompanisasi kepada kelompok tani.
- Angkutan gratis baik kepada siswa juga kepada masyarakat dengan penambahan 20 buah Bus (BTS).

d) Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif telah dilaksanakan TPID Kota Banjarbaru melalui HLM, Rakor TPID, Capacity Building dan rapat teknis TPID:

- Mengikuti Rakor Nasional TPID seluruh kabupaten/kota se-Indonesia yang dipimpin oleh Kemendagri RI dan dilaksanakan pada hari Senin setiap minggunya.
- High Level Meeting (HLM) dan Rakor TPID yang dipimpin oleh Wali Kota Banjarbaru pada tanggal 4 April 2024.
- High Level Meeting (HLM) TPID yang dipimpin oleh Wakil Wali Kota Banjarbaru pada tanggal 20 September 2024.

4. **EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH.**

Evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan pengendalian inflasi pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- a) Inovasi Gertaci IDM tetap berkelanjutan karena saat ini para petani dan kelompok disabilitas serta kaum milenial sedang menanam cabe.
- b) penyaluran beras CPP sebanyak 3 ton beras yang dibagikan oleh Walikota Banjarbaru kepada 4 puskesmas di Banjarbaru dengan jumlah penerima sebanyak 300 jiwa warga miskin sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

- c) Dengan bantuan satu unit alat Combine Harvester Besar, proses pemanenan padi dapat dilakukan dengan lebih cepat daripada pemanenan konvensional dan dapat menurunkan biaya produksi padi sehingga sangat membantu para petani.
- d) Dengan pemberian bantuan benih ikan nila untuk pokdakan di kota Banjarbaru melalui program unggulan urban farming merupakan salah satu upaya pengendalian inflasi dengan pengembangan Budi daya ikan

5. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kota Banjarbaru Pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kota Banjarbaru.
- b) Tetap menjaga keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
- c) Meningkatkan pelaksanaan 6 langkah/upaya konkret pengendalian inflasi daerah
- d) Melaksanakan 9 upaya Pemda dalam pengendalian inflasi daerah, yaitu:
 - 1) Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia;
 - 2) Rapat teknis tim pengendali inflasi daerah;
 - 3) Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting;
 - 4) Pencanaan gerakan menanam;
 - 5) Melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait;
 - 6) Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang;
 - 7) Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan;
 - 8) Merealisasikan belanja tidak terduga untuk dukungan pengendalian inflasi; dan
 - 9) Memberikan bantuan transportasi dari APBD.